

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu diwaspadai oleh semua orang di dunia, seiring dengan meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat jumlah penderita Diabetes Mellitus cenderung meningkat, selain terdapat faktor keturunan pada penderita diabetes dengan gaya hidup yang cenderung buruk dalam era moderen, kurang olah raga, dan faktor gaya hidup lainnya kapan pun diabetes bisa menyerang tanpa kita sadari. Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit yang dapat disebut *the silent killer*. Fakta menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% dari yang terdiagnosis dan menyadari mereka menyandang diabetes. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan *medical chek up* sejak usia muda. Maka tidak salah jika Diabetes Mellitus dianggap sebagai *the dilent killer* atau pembunuh yang senyap bagi mereka yang menderitanya tapi tidak menyadarinya (Manganti, 2012).

Menurut *American Diabetes Association* (ADA), Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau bisa karena kedua-duanya yang juga merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia. Berdasarkan data pada laporan *World Health Organization* (WHO) menyebutkan dari 57 juta kematian global di tahun 2008, 36 juta atau 63% disebabkan karena penyakit tidak

menular seperti jantung, diabetes, kanker, dan penyakit pernafasan kronis. Dan angka tersebut diprediksikan akan terus meningkat dari tahun-ketahun. Diabetes adalah penyakit yang kompleks dan rumit. Tingkat diagnosa diabetes memberikan kontribusi yang signifikan terhadap komorbiditas dan tingkat komplikasi diabetes. Berdasarkan data histori penderita penyakit diabetes dapat dibuat rekomendasi prediksi penyakit diabetes yang membantu tenaga kesehatan yaitu menggunakan klasifikasi data dengan *decision tree*(Andriani, A, 2013).

Menurut hasil survey *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita Diabetes Mellitus (DM) di Indonesia menduduki ranking ke 4 terbesar di dunia. DM menyebabkan 5% kematian di dunia setiap tahunnya. Diperkirakan kematian karena DM akan meningkat sebanyak 50% sepuluh tahun yang akan datang. DM terbagi atas DM tipe I atau *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) jika pankreas hanya menghasilkan sedikit atau sama sekali tidak menghasilkan insulin sehingga penderita selamanya tergantung insulin dari luar, biasanya terjadi pada usia kurang dari 30 tahun. DM tipe II atau *Non-Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM) adalah keadaan pankreas tetap menghasilkan insulin, kadang lebih tinggi dari normal tetapi tubuh membentuk kekebalan terhadap efeknya. Biasanya terjadi pada usia di atas 30 tahun karena kadar gula darah cenderung meningkat secara ringan tapi progresif setelah usia 50 tahun terutama pada orang yang tidak aktif dan mengalami obesitas. Penyebab diabetes lainnya adalah kadar *kortikosteroid* yang tinggi, kehamilan (diabetes gestasional), dan obat-obatan.

Sebanyak 80% responden DM menderita DM tipe 2 dan mereka membutuhkan pengobatan secara terus menerus sepanjang hidupnya (Yunita, Ana, & Gesnita, 2012).

Hiperglikemia merupakan manifestasi penyakit Diabetes Mellitus (DM). Pada saat ini prevalensinya makin meningkat di negara maju. Penyakit ini menempati peringkat empat dari lima penyebab kematian di negara maju. *International Diabetes Federation (IDF)* mengatakan terdapat 382 juta orang diseluruh dunia hidup dengan DM pada tahun 2013, pada tahun 2035 jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang. Diperkirakan dari 382 juta orang tersebut 175 orang diantaranya belum terdiagnosis sehingga dapat berkembang secara progresif menjadi komplikasi tanpa disadari. Proporsi DM di Indonesia pada tahun 2013 adalah sekitar 12 juta atau 6,9%, 30,4% diantaranya sudah didiagnosis dan 69,6% belum didiagnosis (RISKESDAS, 2013).

Hiperglikemia merupakan keadaan dimana kadar glukosa darah yang tinggi dan rentang kadar puasa normal 120 mg/100ml darah (Corwin, Elizabeth J, 2009).

Dengan terjadinya peningkatan jumlah penderita DM, maka jumlah peningkatan penyakit hiperglikemia bisa dikatakan meningkat sesuai dengan angka kejadian Diabetes Melitus atau bahkan lebih. Peningkatan dapat diturunkan dengan melakukan pencegahan, penanggulangan baik secara medis maupun non medis, baik oleh pemerintah atau masyarakat. Perawat sebagai salah satu tim kesehatan mempunyai peran yang sangat besar dalam

mengatasi hiperglikemia. Diperlukan perawat sebagai pelaksana dan pendidik dengan tidak mengabaikan kolaboratif. Pentingnya peran perawat sebagai pendidik agar penderita hiperglikemia mau dan mampu untuk melakukan latihan jasmani secara teratur dan mengatur pola makannya yang dapat mencegah terjadinya komplikasi dari hiperglikemia.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia secara komprehensif.

## **B. Batasan Masalah**

Pada studi kasus ini Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia ?

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggali dan mengeksplor pengkajian asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia dengan benar dan sesuai dengan teori yang ada
- b. Menggali dan mengeksplor diagnosis asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia
- c. Menggali dan mengeksplor perencanaan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia
- d. Menggali dan mengeksplor pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia
- e. Menggali dan mengeksplor evaluasi asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia

## **E. Manfaat**

### **1. Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan informasi lebih bagi pembangunan ilmu keperawatan dan dapat memperluas ilmu mengenai Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Perawat**

Bagi profesi keperawatan diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan untuk meningkatkan ketrampilan dalam memberikan Asuhan

Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia dalam rangka meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan.

**b. Bagi Rumah Sakit**

Memberikan masukan yang lebih dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit, sehingga meningkatkan profesionalisme, mutu, serta kualitas, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada kasus Diabetes Mellitus dengan Hiperglikemia.

**c. Bagi Institusi Pendidikan**

Dengan adanya hasil karya ilmiah diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di masa mendatang serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar.

**d. Bagi Pasien**

Pasien dapat paham terhadap proses penyakit, taat dan bekerja sama terhadap tindakan yang dilakukan dalam proses penyembuhan serta dapat melakukan perawatan di rumah sesuai dengan tindakan yang dilakukan pada pasien Diabetes Mellitus dengan benar.